

Analisis Sistem Informasi Persediaan Dalam Mendukung Pengendalian Internal PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Manado

Angie Laksander¹, Jerry Sonny Lintong², Rolina Emmy Manggopa³

¹Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

E-mail: angielaksander74@gmail.com¹, jerrylintong@polimdo.ac.id², emmyrolina2020@gmail.com³

Article History:

Received: 09 Juni 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 04 September 2026

Kata Kunci: Sistem

Informasi, Persediaan Bahan Baku, Pengendalian Internal, COSO.

Abstrak: Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti sistem pengendalian internal persediaan bahan baku, lalu menguji tingkat keberhasilan penerapannya pada perusahaan dengan menggunakan kerangka kerja COSO. Metode yang dipakai yaitu kualitatif. Data dilakukan melalui proses pengamatan langsung atau observasi, wawancara kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan telah menerapkan kelima elemen COSO dalam pengelolaan persediaan bahan baku, terdiri atas pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan telah menggunakan sistem pencatatan perpetual serta metode FIFO sebagai pendekatan utama. Dokumen-dokumen seperti Purchase Order (PO), Surat Jalan, dan Bukti Permintaan Bahan Baku digunakan untuk meningkatkan pengendalian transaksi persediaan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pencatatan stok dikarenakan bahan baku yang dikirim dari supplier tidak sesuai klaim orderan seperti barang kurang atau rusak yang berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Secara umum, pengendalian internal persediaan raw material pada perusahaan telah berlangsung cukup efektif.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri manufaktur yang sangat pesat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya untuk mempertahankan daya saing dan kelangsungan usaha. Dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur, pengelolaan persediaan bahan baku menjadi faktor krusial yang menunjang kelancaran kegiatan produksi. Agar proses produksi dapat berlangsung tanpa hambatan, perusahaan perlu memastikan persediaan bahan baku selalu tersedia sesuai kebutuhan, karena dengan tersedianya bahan baku yang cukup, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila pengelolaan persediaan tidak berjalan dengan efektif, perusahaan dapat mengalami

keterlambatan produksi, penumpukan barang, kerusakan bahan baku, serta meningkatnya beban biaya operasional.

Sebagai aset lancar perusahaan, persediaan bahan baku bernilai cukup tinggi dalam konteks perusahaan manufaktur. Dengan demikian, perusahaan perlu mengembangkan sistem pengendalian internal yang memadai untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Pengendalian internal berfungsi untuk menjaga keamanan aset perusahaan, menjamin akurasi pencatatan, meningkatkan kelancaran kegiatan operasional, serta mencegah terjadinya risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dalam pengelolaan persediaan. Pengendalian internal persediaan raw material merupakan aspek krusial dalam perusahaan manufaktur, mengingat inventory sangat terkait dengan proses produksi perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam mengelola persediaan, dapat berdampak pada munculnya berbagai masalah meliputi selisih stok, kehilangan barang, keterlambatan bahan baku, hingga terhambatnya proses produksi. Untuk menghindari berbagai permasalahan tersebut, perusahaan perlu menetapkan prosedur dan sistem pengendalian yang dapat memantau semua aktivitas persediaan mulai dari pembelian, penerimaan, penyimpanan, pencatatan, hingga pengeluaran bahan baku.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) adalah kerangka sistem internal control yang sudah banyak dipakai oleh berbagai perusahaan. COSO terdiri atas lima komponen utama yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelimanya bekerja secara kooperatif dan bertujuan untuk menunjang perusahaan dalam mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor manufaktur makanan, salah satunya mie instan. Keberhasilan kelancaran proses produksi perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan persediaan bahan baku yang baik. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, perusahaan telah menerapkan sejumlah prosedur pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang mencakup pemanfaatan dokumen transaksi, pembagian tugas antar bagian, penerapan metode First In First Out (FIFO) serta melaksanakan stock opname secara periodik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti bahan baku bisa shorted karena pengiriman dari supplier tertunda karna perubahan schedule keberangkatan kapal laut. Akibatnya berdampak pada bagian marketing dimana tidak dapat memenuhi sales by day karna tidak ada hasil jadi FG karna tidak di produksi.

Pengelolaan inventaris yang optimal memiliki peranan krusial bagi suatu perusahaan mengingat fungsinya dalam menjamin kelancaran aktivitas manufaktur, meminimalkan potensi kerugian, serta mendorong produktivitas kerja perusahaan secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI

SIA merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk melakukan pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan serta informasi akuntansi, dengan tujuan utamanya adalah untuk dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan atau stakeholder yang terkait (Pratama & Sari, 2021). Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen berupa karyawan, sistem atau program komputer, peralatan teknologi, prosedur yang digunakan, serta data akuntansi yang saling terkait, dengan dukungan teknologi modern berbentuk komputasi berbasis internet dan jaringan waktu

yata atau real-time. Keunggulan sistem otomatis pada SIA adalah peningkatan kelancaran kegiatan operasional, keakuratan data, kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, dan kemudahan dalam memperoleh informasi (Hidayatussa'adah & Firdaus, 2025). Sedangkan persediaan merupakan aset lancar yang terdiri dari barang atau bahan material yang dimanfaatkan untuk membantu kelancaran aktivitas perusahaan maupun barang yang disiapkan untuk dijual dan distribusikan kepada konsumen. Secara umum, persediaan juga sangat penting dalam perusahaan manufaktur (OCTARI et al., 2022). Keberhasilan suatu bisnis sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola persediaan dengan cara yang efisien sekaligus efektif (Tangon et al., 2024). Penerapan sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, mematuhi peraturan yang berlaku, dan melindungi aset yang dimiliki perusahaan karena pengendalian internal yang baik menjamin perusahaan kedepannya tidak menerima sanksi hukum akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi (Ilmiah & Profetik, 2025). Memiliki sistem pengendalian internal yang optimal merupakan keharusan perusahaan untuk menjamin keakuratan data keuangan serta menjaga keamanan aset perusahaan, mendorong peningkatan produktivitas, dan mematuhi peraturan serta kebijakan yang ditetapkan (Information, 2023). Menurut Mulyadi (2016), Pengendalian internal merupakan serangkaian struktur, metode, dan langkah pengendalian yang diterapkan secara terpadu untuk menjaga dan mengamankan aset perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Sementara itu, berdasarkan COSO (2013), pengendalian internal adalah prosedur yang dibentuk melalui koordinasi antara dewan direksi, pimpinan perusahaan, dan segenap tenaga kerja organisasi agar dapat memberikan keyakinan yang layak terhadap keberhasilan dalam mencapai target kegiatan operasional, penyajian laporan, dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Kerangka COSO termasuk salah satu standar utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pengendalian internal, karena memuat lima komponen yang saling terkait berupa lingkungan kontrol, evaluasi risiko, prosedur pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Tujuan dari kelima komponen tersebut adalah memastikan bahwa proses kerja perusahaan berjalan sesuai dengan regulasi internal dan risiko dapat dicegah atau dikurangi secara efektif.

Bagi perusahaan, pengelolaan persediaan yang optimal memerlukan penggunaan sistem pencatatan yang terstruktur dan teknik penilaian persediaan yang tepat sasaran. Dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, perusahaan dapat melihat informasi kuantitas persediaan secara aktual karena setiap pergerakan barang akan langsung direkam dalam database. Teknik lain yang banyak diterapkan dalam dunia industri manufaktur adalah metode First In First Out (FIFO) yang berguna untuk menghindari penumpukan bahan baku dan mempertahankan mutu persediaan.

Dengan adanya pengendalian internal yang memadai akan mendukung perusahaan mendapatkan kondisi pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur dan maksimal. Menurut standar COSO (2013), keberhasilan pengendalian internal dapat dinilai dengan melihat aspek-aspek seperti pemisahan tugas yang jelas, sistem persetujuan yang layak, dokumentasi transaksi yang menyeluruh, pengawasan rutin, serta pengelolaan risiko yang baik. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pengelolaan persediaan sangat bergantung pada kualitas penerapan sistem kontrol internal yang dijalankan perusahaan.

Berbagai penelitian yang memfokuskan pada sistem pengendalian internal persediaan sudah banyak dilakukan sebelumnya. (Istikomarah & Estiningrum, 2022) meneliti penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Brantas Abipraya Persero dan menemukan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan pengendalian internal menurut kerangka kerja COSO secara

efisien. Penelitian tersebut berfokus pada perusahaan konstruksi sehingga karakteristik persediaannya berbeda dengan perusahaan manufaktur. (Pur Dwiastuti et al., 2023) melakukan penelitian pada PT. Sisfomedika Yogyakarta dan menemukan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik. Selanjutnya (Kurniawan, 2022) meneliti analisis persediaan bahan baku pasir besi pada PT. Semen Baturaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengiriman bahan baku dari supplier sangat berpengaruh terhadap aktivitas produksi perusahaan.

Berdasarkan hasil kajian-kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal serta pengelolaan persediaan bahan baku yang baik memiliki fungsi signifikan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan. Selain itu, sebagian riset sebelumnya dilakukan pada perusahaan konstruksi maupun manufaktur dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, dengan memfokuskan pada evaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku berdasarkan unsur-unsur COSO pada perusahaan sebagai pelaku industri manufaktur makanan khususnya produk mi instan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas penerapan pengendalian internal sekaligus mengungkap kelemahan dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan kerangka acuan COSO dalam menganalisis pengendalian internal yang meliputi Lingkungan Pengendalian, Evaluasi Risiko, Aktivitas Kontrol, Sistem Informasi dan Komunikasi, serta Monitoring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menganalisa secara detail mekanisme pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan menggunakan komponen COSO sebagai acuan penelitian. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai situasi nyata yang ada di perusahaan dalam konteks mekanisme pengendalian yang diterapkan untuk mengawasi persediaan bahan baku.

Penelitian dilaksanakan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Manado yang berlokasi di JL. Walanda Maramis Madidir Weru Ling I, Pakadoodan, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, mulai dari Agustus 2025 sampai dengan Desember 2025.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan bahan baku, mencakup departemen warehouse, purchasing serta accounting. Sebagai pelengkap data primer, peneliti juga menghimpun data sekunder yang bersumber dari dokumen perusahaan, berbagai publikasi berupa buku dan jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan dengan pembahasan pengendalian internal persediaan bahan baku.

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan peninjauan dokumentasi. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian terhadap kegiatan persediaan bahan baku perusahaan, diawali dengan tahap bahan baku masuk, penyimpanan, pencatatan, sampai pengeluaran barang. Mekanisme wawancara dilakukan untuk menghimpun informasi mendalam dari para pihak yang terlibat dalam pengendalian internal persediaan bahan baku. Dokumentasi penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan seperti kartu stok, laporan persediaan, surat jalan, *Purchase Order* (PO), dan bukti penerimaan bahan baku.

Keputusan menerapkan metode kualitatif yang didukung teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi diambil karena dinilai tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk memahami lebih dalam bagaimana pengendalian internal diterapkan dalam perusahaan mengenai persediaan bahan baku. Dengan menerapkan metode tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai situasi dan hambatan yang dialami perusahaan dalam mengelola persediaan bahan baku.

Penelitian ini memfokuskan populasi pada keseluruhan aktivitas pengendalian internal persediaan bahan baku di perusahaan. Sampel penelitian berfokus pada divisi-divisi yang aktif dalam pengaturan persediaan bahan baku, meliputi divisi gudang, divisi pembelian, dan divisi akuntansi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan yang ditempuh adalah seleksi pengolahan data, penyusunan hasil data, dan pembuatan kesimpulan. Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka COSO yang terdiri dari lima unsur utama, yaitu lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, tindakan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pengawasan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kemampuan kepada peneliti untuk menilai sejauh mana penerapan pengendalian internal persediaan bahan baku di perusahaan berfungsi secara efektif dan mengidentifikasi kelemahan yang masih memerlukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

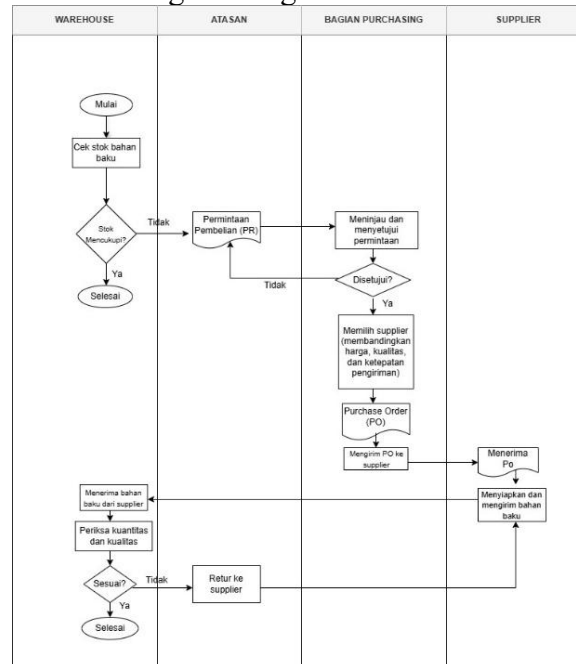
Hasil

Perolehan hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dokumen yang berhubungan dengan pengendalian internal bahan baku pada perusahaan. Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem persediaan, tahapan prosedur pengelolaan bahan baku, serta penerapan komponen COSO untuk mendukung pengelolaan persediaan bahan baku. Perusahaan menerapkan metode pencatatan persediaan secara perpetual, dimana setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran barang secara langsung dicatat dalam sistem persediaan perusahaan. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat melihat informasi jumlah persediaan secara langsung tanpa penundaan, yang memudahkan proses pengawasan stok bahan baku. Perusahaan juga menggunakan sistem First In First Out (FIFO) dalam pengelolaan persediaan, dimana bahan baku yang pertama kali masuk akan digunakan terlebih dahulu dalam proses produksi. Tujuan implementasi metode FIFO ini adalah untuk mencegah terjadinya penumpukan bahan baku serta mempertahankan kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

1. Langkah-langkah Pembelian Bahan Baku

Langkah pertama adalah pengecekan stok yang dilakukan oleh bagian gudang. Apabila persediaan tidak mencukupi, departemen gudang membuat dokumen Purchase Requisition (PR). Setelah dokumen dievaluasi dan diapprove oleh atasan, selanjutnya dokumen tersebut diteruskan ke bagian purchasing agar dapat diterbitkan Purchase Order (PO) untuk supplier.

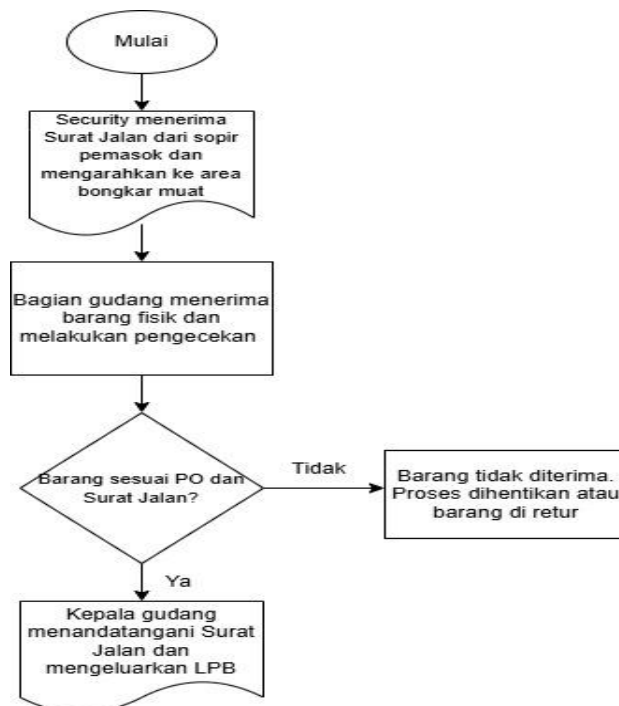
Gambar 1. Langkah-langkah Pembelian Bahan Baku



2. Langkah-langkah Penerimaan Bahan Baku

Pembelian bahan baku dilaksanakan setelah dilakukan pemeriksaan awal jumlah persediaan yang ada di gudang. Jika ketersediaan bahan baku kurang dari yang diperlukan, bagian gudang membuat dokumen Purchase Requisition (PR). Sebelum dikirimkan ke bagian purchasing, dokumen wajib melalui proses pemeriksaan dan persetujuan dari atasan terlebih dahulu agar Purchase Order (PO) dapat diterbitkan kepada supplier.

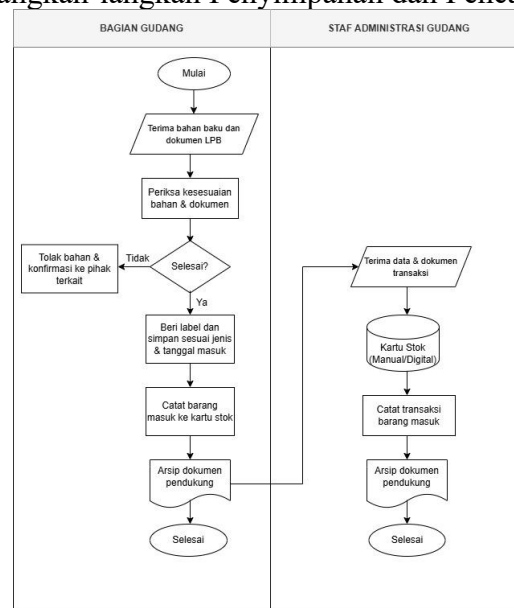
Gambar 2. Langkah-langkah Penerimaan Bahan Baku



3. Langkah-langkah Penyimpanan dan Pencatatan Persediaan

Setelah raw material diterima, departemen warehouse menyimpannya berdasarkan jenis barang dan tanggal penerimaan. Semua transaksi barang masuk dan keluar dicatat oleh petugas gudang ke dalam kartu stok. Kemudian staf administrasi gudang memperbarui informasi persediaan dengan menggunakan metode manual maupun digital.

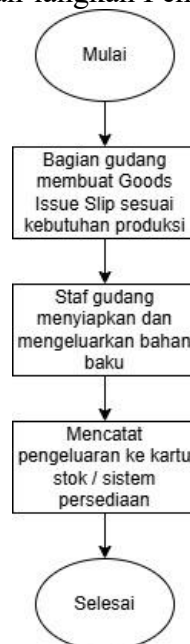
Gambar 3. Langkah-langkah Penyimpanan dan Pencatatan Persediaan



4. Langkah-langkah Pengeluaran Bahan Baku

Pengeluaran bahan baku dilakukan setelah ada persetujuan dalam bentuk bukti permintaan bahan baku atau Goods Issue Slip. Sebelum staf gudang mengeluarkan bahan baku lalu membuat catatan transaksi pengeluaran ke dalam kartu persediaan, kepala gudang terlebih dahulu melakukan verifikasi dan persetujuan terhadap Good Issue Slip.

Gambar 4. Langkah-langkah Pengeluaran Bahan Baku



Penerapan Komponen COSO

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah mengimplementasikan lima elemen COSO dalam mengatur pengelolaan persediaan bahan baku.

Tabel 1. Hasil Penerapan Komponen COSO Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Manado

Komponen COSO	Hasil Observasi	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Perusahaan telah menerapkan pembagian tugas dan tanggungjawab antara departemen warehouse, purchasing, produksi, dan accounting, sehingga prosedur pengelolaan persediaan dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur.	Sesuai
Penilaian Risiko	Untuk menjaga keakuratan data persediaan, perusahaan perlu mewaspadaai adanya kemungkinan penyimpangan jumlah stok dan keterlambatan dalam pencatatan persediaan. Sebagai upaya pengendalian, dilakukan pengecekan stok secara rutin.	Sesuai
Aktivitas Pengendalian	Pengeluaran bahan baku dilaksanakan dengan menggunakan bukti permintaan bahan baku, sedangkan untuk penerimaan barang diperlukan pemeriksaan fisik terlebih dahulu sebelum dicatat ke dalam kartu persediaan.	Sesuai
Informasi dan Komunikasi	Informasi mengenai persediaan didistribusikan kepada unit-unit yang membutuhkan melalui laporan persediaan, catatan pada kartu persediaan, dan bukti-bukti transaksi antarbagian.	Sesuai
Pemantauan	Perusahaan melaksanakan stock opname serta verifikasi terhadap dokumen persediaan secara berkala dengan tujuan memastikan jumlah stok fisik sesuai dengan data yang ada dalam sistem.	Sesuai

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengendalian internal persediaan bahan baku pada entitas, secara umum telah berjalan dengan baik serta mendukung efektivitas dalam mengatur persediaan bahan baku. Hal ini terlihat dari penggunaan elemen COSO yang mencakup lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, dan pengawasan dalam proses pengelolaan persediaan bahan baku. Perusahaan telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang terstruktur bagi setiap bagian yaitu gudang, purchasing, produksi, dan akuntansi dalam konteks lingkungan pengendalian. Hal ini berguna untuk menurunkan risiko penyalahgunaan otoritas dan kesalahan dalam proses mengatur persediaan bahan baku. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti bahan baku bisa shorted karena pengiriman dari

supplier tertunda karna perubahan schedule keberangkatan kapal laut. Hal tersebut berdampak pada bagian marketing dimana tidak dapat memenuhi sales by day karna tidak ada hasil jadi FG karna tidak di produksikan.

Perusahaan telah menjalankan penilaian risiko dengan melakukan pengecekan persediaan bahan baku secara teratur dan menggunakan sistem First In First Out (FIFO) untuk menurunkan risiko kerusakan dan penumpukan material di gudang. Komponen aktivitas pengendalian pada perusahaan telah berjalan dengan efektif melalui penerapan dokumen pendukung yang mencakup Purchase Order (PO), Surat Jalan, Laporan Penerimaan Barang (LPB), dan bukti permintaan bahan baku (Goods Issue Slip). Proses pengeluaran bahan baku baru dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan bahan baku. Berdasarkan penerapan prosedur, dapat dipahami bahwa perusahaan sudah menjalankan sistem pengendalian transaksi yang cukup memadai. Penyampaian informasi persediaan dilakukan melalui kartu stok, laporan persediaan, dan komunikasi antar departemen pada komponen informasi dan komunikasi. Perusahaan menggunakan metode pencatatan terus-menerus atau perpetual untuk mengontrol kuantitas stok dengan lebih efisien.

Dalam komponen pemantauan, perusahaan melaksanakan stock opname serta pengecekan persediaan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara ketersediaan fisik dan catatan persediaan. Pemantauan dilakukan oleh departemen gudang dan akuntansi melalui pemeriksaan dokumen serta pengecekan fisik di gudang. Proses ini berguna bagi perusahaan untuk menurunkan risiko selisih antara catatan dan fisik persediaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pur Dwiastuti et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam perusahaan, karena pengelolaan yang kurang efektif dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Hanifah et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berperan penting agar perusahaan bisa mencapai tujuan bisnisnya dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses bisnis yang diterapkan. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa kendala utama pada PT. Indofood terletak pada bahan baku mengalami shorted sehingga tidak dapat memenuhi sales by day karena FG tidak diproduksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena lingkup penelitian hanya mencakup satu perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian belum dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan memakai metode kualitatif yang membuat hasil dari penelitian sangat dipengaruhi oleh data yang didapatkan saat wawancara dan observasi selama penelitian. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan antisipasi persediaan dengan produk lain atau buffer stock agar pengelolaan persediaan bahan baku dapat berjalan efektif.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori COSO bahwa implementasi lima komponen pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan pengelolaan bahan baku. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan metode kuantitatif atau menambah objek penelitian agar hasil dapat dibandingkan secara lebih luas dan memberikan perspektif yang lebih mendalam terkait efektivitas control internal persediaan bahan baku.

KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Manado berjalan dengan tingkat keefektifan yang memadai, hal ini disebabkan oleh penerapan menyeluruh terhadap seluruh unsur pengendalian internal yang berlandaskan kerangka COSO. Unsur-unsur tersebut meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengelolaan dilakukan melalui penerapan sistem pencatatan perpetual serta metode FIFO (First In First Out).

Dengan sistem ini, perusahaan memiliki kemampuan untuk memantau jumlah persediaan secara langsung atau real-time, meminimalkan kemungkinan terjadinya penumpukan bahan baku, dan mempertahankan mutu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Penggunaan prosedur dan dokumentasi yang tertata dengan baik meningkatkan keefektifan pengendalian persediaan.

Hal ini terlihat dari adanya dokumen-dokumen pendukung yang berfungsi mengontrol seluruh aktivitas persediaan secara terstruktur. Pembagian tanggung jawab yang tepat antar departemen terkait seperti gudang, purchasing, produksi, dan akuntansi telah menumbuhkan lingkungan pengendalian yang efektif. Lingkungan ini berkontribusi dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, penyalahgunaan wewenang, serta perilaku curang dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Perusahaan masih mengalami berbagai kendala meskipun sistem pengendalian internal telah beroperasi dengan efektif. Keterlambatan pengiriman bahan baku dari supplier merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi, yang mengakibatkan stok bahan baku bisa menipis (shortage), menghambat keberlangsungan produksi, serta menyebabkan entitas tidak bisa memenuhi target penjualan harian. Untuk mengatasi situasi tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi antisipasi persediaan yang lebih baik, salah satunya dengan menyediakan buffer stock, agar operasional perusahaan dapat berjalan tanpa hambatan.

DAFTAR REFERENSI

- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Hidayatussa'adah, & Firdaus, R. (2025). Pentingnya Dalam Perusahaan Accounting Information System : Definition , Components ,. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9172–9176.
- Ilmiah, J., & Profetik, A. (2025). *PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA Universitas Bung Karno , Jakarta , Indonesia* 3(1), 13–21.
- Information, A. (2023). *Sistem Pengendalian Internal, Penjualan Kredit, COSO Integrated Framework*,. 4(3).
- Istikomarah, ines eka, & Estiningrum, sri dewi. (2022). Pengendalian Internal dan Sistem Kompensasi. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 6(1), 197–210.
- Kurniawan, V. G. A. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku Pasir Besi Di Pt.Semen Baturaja. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 406–411. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.279>
- OCTARI, L., TUERAH, R. H., & LINTONG, J. (2022). Evaluation of Accounting System on Inventory Management at General Store PT. Equiport Inti Indonesia Site Bitung. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i1.235>
- Pratama, A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 112–124.
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom* :

Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer, 7(2), 86–92.
<https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>

Tangon, J. N., Wangarry, A. R., Syaefudin, F. I. M., Kesek, M. N., Manado, P. N., Politeknik, J. N. T., & Manado, N. (2024). Penyusunan Sistem Pengelolaan Persediaan Dan Aset Tetap Berbasis Website Pada Usaha Penyewaan Alat Multimedia Lof Visual. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi(JASMIEN)*, 5(1), 357–365.
<https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/Index>